

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aspek perekonomian merupakan salah satu aspek yang harus menerima tinjauan lebih dalam dari pemerintah perihal pembangunan. Penyusunan pembangunan perekonomian daerah dinilai sebagai suatu bekal yang ditujukan untuk membenahi dan menumbuhkan kemampuan dalam pemanfaatan sumber daya publik yang terdapat di setiap daerah. Pembangunan ekonomi daerah tersebut merupakan wujud langkah kebijakan yang nantinya dapat membangun kerjasama diantara pemerintah daerah dengan masyarakat dalam memelihara sumber daya alam setempat. Kolaborasi atau kerjasama yang terbentuk akan memungkinkan terpenuhinya pola kemitraan oleh pemerintah, masyarakat dan swasta sebagai usaha dalam meningkatkan ketersediaan lapangan pekerjaan yang baru dan menstimulus setiap perkembangan pertumbuhan ekonomi daerah.²

Dikatakan oleh Bonaraja Purba dkk, Salah satu permasalahan dari perekonomian yaitu perihal pertumbuhan ekonomi. Perbedaan geografis suatu daerah dengan daerah lainnya, serta kepemilikan sumber daya alam yang berbeda membuat kondisi daerah menjadi beragam dan memiliki

²Candra Fajri Ananda, *Pembangunan Ekonomi Daerah : Dinamika dan Strategi Pembangunan*, (Malang : UB Press, 2017), hal. 28

tingkat perbandingan kemajuan yang berbeda pula.³ Oleh sebab itu diperlukan sebuah kebijakan pembangunan dengan memanfaatkan sumber daya potensial sesuai dengan keadaan masing-masing daerah agar pembangunan terselenggara secara meluas dan menyeluruh. Berdasarkan hal ini, sangat diperlukan kepedulian pemerintah yang ditujukan kepada semua daerah tanpa terkecuali. Dimana akan menumbuhkan sumber daya manusia (SDM) yang lebih berdaya guna sebagai sarana utama bagi terlaksananya pertumbuhan ekonomi demi kesejahteraan masyarakat.

Keberhasilan pembangunan suatu daerah dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan ekonominya. Oleh karena itu, setiap daerah selalu menetapkan target tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dalam perencanaan dan tujuan pembangunan daerahnya. Laju pertumbuhan ekonomi dikatakan meningkat dengan melihat Produk Domestik Bruto (PDB) untuk tingkat nasional, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk tingkat wilayah. Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan laju pertumbuhannya atas dasar harga konstan. Apabila PDRB terjadi kenaikan secara signifikan setiap tahun, maka perekonomian di daerah tersebut dinyatakan semakin berkembang. Begitu pula sebaliknya, apabila PDRB terjadi stagnasi atau bahkan terjadi kemerosotan di setiap tahun ke

³ Bonaraja Purba dkk, *Ekonomi Pembangunan*, (Yayasan Kita Menulis, 2021), hal. 16

tahunnya maka dapat dikatakan bahwa terjadi hambatan pada pembangunan ekonomi di daerah tersebut.⁴

Tabel 1. 1 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota Jawa Timur, 2017-2021

Kabupaten/Kota	2017	2018	2019	2020	2021
Pacitan	9962,5	10507,4	11040,8	10837,9	11107,4
Ponorogo	12933,5	13615,2	14297,1	14168,6	14620,0
Trenggalek	11579,9	12161,9	12779,5	12502,4	12959,0
Tulungagung	24637,4	25920,2	27299,8	26455,8	27390,4
Blitar	23107,5	24286,2	25530,1	24945,5	25700,0
Kediri	26446,2	27786,4	29193,7	28491,0	29361,7
Malang	61408,9	64819,0	68379,7	66545,5	68619,1
Lumajang	20542,9	21569,8	22563,4	21933,8	22623,4
Jember	48913,0	51370,5	54200,0	52586,6	54688,7
Banyuwangi	49480,4	52367,7	55274,0	53295,1	55471,1
Bondowoso	12325,7	12951,5	13637,4	13451,8	13921,7
Situbondo	12230,5	12897,9	13599,6	13282,8	13715,8
Probolinggo	21418,3	22374,6	23395,3	22898,2	23664,4
Pasuruan	94102,0	99489,4	105289,2	103152,8	107630,3
Sidoarjo	125039,1	132552,9	140492,9	135305,3	141000,4
Mojokerto	52187,8	55256,6	58467,2	5781,4	60198,7
Jombang	25497,0	26846,2	28216,2	27657,6	28553,5
Nganjuk	16485,6	17373,3	18304,2	17990,4	18640,7
Madiun	11879,3	12485,0	13161,8	12939,6	13372,3
Magetan	11978,1	12602,6	13237,5	13020,9	13417,0
Ngawi	12406,4	13052,3	13710,9	13479,7	13823,5
Bojonegoro	63046,5	658156,0	69985,7	69703,4	65839,5
Tuban	41027,7	43139,7	45356,1	42705,0	43984,7
Lamongan	24923,0	26279,8	27706,2	26972,7	27896,5
Gresik	90855,6	96131,6	101346,6	97616,6	101318,7
Bangkalan	17618,6	18361,4	18550,8	17514,6	17152,8
Sampang	13198,5	13741,0	13994,8	13953,7	13984,6
Pamekasan	10310,2	10872,9	11407,4	11117,6	11496,2
Sumenep	22949,7	23783,3	23816,4	23546,5	24161,4
Kota Kediri	80946,2	85337,7	90001,5	84375,0	86485,6
Kota Blitar	4315,0	4566,2	4832,9	4722,6	4924,6
Kota Malang	46824,8	49500,8	52334,8	51154,5	53309,7
Kota Probolinggo	7430,6	7871,4	8338,8	8035,3	8361,1
Kota Pasuruan	5354,1	5650,5	5964,7	5706,6	5914,6
Kota Mojokerto	4460,4	4718,9	4985,7	4801,5	4976,5
Kota Madiun	9486,1	10051,3	10623,1	10262,4	10748,1
Kota Surabaya	364714,8	387303,9	410879,3	390936,4	407726,8
Kota Batu	10390,8	11066,0	11786,7	11025,8	11471,4
Total 38 Kab/Kota	1502414,4	1586478,6	1673981,3	1616909,8	1670231,7
Jawa Timur	1482299,6	1563441,8	1649895,6	1611507,8	1669116,9

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur

⁴ Bonaraja Purba dkk, *Ekonomi Pembangunan*, (Yayasan Kita Menulis, 2021), hal. 18-19

Jika dilihat secara total pada tabel 1.1, perekonomian di Jawa Timur pada tahun 2021 menghasilkan nilai tambah sebesar 1.669.116,9 miliar rupiah, dimana terjadi peningkatan nilai PDRB dibandingkan tahun 2020. Hal ini menunjukkan adanya dampak pemulihan di tengah pandemi Covid-19 setelah terdampak di hampir seluruh lapangan usaha. Berdasarkan sebaran nilai PDRB Kabupaten/Kota di Jawa Timur, Kota Surabaya sebagai Ibukota Provinsi sekaligus sebagai pusat pemerintahan dan pusat perekonomian menghasilkan nilai PDRB terbesar dari tahun ke tahunnya. Sementara itu, pertumbuhan PDRB Kabupaten Tulungagung masih sangat jauh tertinggal. Sejalan dengan ini, Elma Agistiana dan Fitra Rizal mengatakan bahwa pergerakan pertumbuhan di Jawa Timur periode 2019-2021 cukup bervariasi dan pertumbuhannya hampir di semua kabupaten/kota di Jawa Timur mengalami kontraksi.⁵

Hal ini berkaitan dengan potensi sektor-sektor ekonomi yang masih perlu dikembangkan dengan fokus agar dapat meningkatkan pendapatan regional dan meningkatkan kontribusinya terhadap PDRB. Pertumbuhan PDRB Kabupaten Tulungagung pada tahun 2017 sebesar 24637,4 miliar rupiah yang kemudian meningkat pada menjadi 25920,2 miliar rupiah pada tahun 2018, demikian pula pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 27299,8 miliar rupiah. Akan tetapi pada tahun 2020 sempat berkontraksi sehingga mengalami penurunan PDRB menjadi sebesar

⁵ Elma Agistiana Putri dan Fitra Rizal, *Analisis Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur Pada Masa Covid-19*, Journal of Economics and Social Sciences (JESS), Vol. 1, No. 2 (Juli - Desember, 2022), 100-110

26455,5 miliar rupiah sebagai imbas dari munculnya pandemi Covid-19. Sedangkan pada tahun 2021 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tulungagung kembali tumbuh menjadi sebesar 27390,4 miliar rupiah.

Perkembangan perekonomian Jawa Timur tidak terlepas dari pertumbuhan ekonomi di setiap Kabupaten/Kota yang ada di dalamnya. Salah satunya adalah Kabupaten Tulungagung. Dengan perbedaan geografis dan sosial budaya menyebabkan perbedaan jenis lapangan usaha utama di setiap wilayah yang pada akhirnya menyebabkan terjadinya perbedaan nilai PDRB. Menurut Badan Pusat Statistik, Kabupaten Tulungagung memiliki tujuh belas sektor ekonomi yang dapat menunjang pertumbuhan perekonomian di wilayahnya, sektor-sektor tersebut yaitu : sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; sektor Pertambangan dan Pengalihan; sektor Industri Pengolahan; sektor Pengadaan Listrik dan Gas; sektor Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; sektor Konstruksi; sektor Perdagangan Besar dan Eceran; sektor Transportasi dan Pergudangan; sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; sektor Informasi dan Komunikasi; sektor Jasa Keuangan dan Asuransi; sektor Real Estate; sektor Jasa Perusahaan; sektor Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; sektor Jasa Pendidikan; sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan sektor Jasa Lainnya.

Tabel 1. 2 Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Tulungagung Tahun 2017-2021

Lapangan Usaha	2017	2018	2019	2020	2021
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan,	0,07	-0,63	1,79	-0,82	1,51
Pertambangan dan Penggalian	4,73	2,73	1,03	-6,42	0,89
Industri Pengolahan	6,15	7,59	6,80	-2,00	3,94
Pangadaan listrik dan Gas	3,71	4,52	5,05	0,26	1,88
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6,33	4,78	4,91	4,88	7,67
Konstruksi	7,53	7,25	6,23	-6,05	1,06
Perdagangan Besar dan Eceran: Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6,44	6,12	5,80	-8,50	6,87
Transportasi dan Pergudangan	8,33	7,89	8,07	-4,89	8,73
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7,99	7,51	7,17	-9,31	2,23
Informasi dan Komunikasi	7,31	6,83	6,93	6,71	5,84
Jasa Keuangan dan Asuransi	3,90	4,49	3,89	-0,03	0,56
Real Estate	5,87	6,73	6,24	2,95	2,16
Jasa Perusahaan	5,26	6,26	6,34	-6,33	1,56
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,12	3,52	3,42	-2,88	-0,77
Jasa Pendidikan	5,82	6,82	7,02	2,63	1,73
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6,11	7,54	7,83	8,14	-3,30
Jasa Lainnya	5,05	5,13	5,96	-13,83	4,05
PDRB	5,08	5,21	5,32	-3,09	3,53

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tulungagung

Bersumber pada tabel 1.2 menunjukkan bahwa, selama tahun 2017-2019 laju pertumbuhan sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Tulungagung didominasi dengan perolehan hasil yang positif sehingga dapat menghasilkan presentase nilai total PDRB yang positif pula. Sedangkan pada tahun 2020, laju pertumbuhan sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Tulungagung lebih banyak didominasi dengan perolehan presentase nilai yang negatif sehingga menghasilkan penurunan total presentase PDRB menjadi -3,09 persen dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 5,32 persen. Hal ini dapat terjadi karena pelaku usaha mengalami ketidakstabilan ekonomi akibat Covid-19 dan pada akhirnya

berimbas kepada penurunan nilai PDRB pada tahun tersebut. Akan tetapi pada tahun 2021 laju pertumbuhan sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Tulungagung mengalami peningkatan yang cukup baik dan mendapat nilai total presentase PDRB yang positif yaitu sebesar 3,53 persen. Adanya kenaikan PDRB pada tahun 2021 menjadi bukti upaya penanggulangan yang dilakukan oleh pemerintah untuk meredam dampak Covid-19 di berbagai sektor.

Jika dilihat perbandingan laju pertumbuhan tiap sektor pada tahun 2017 dan tahun 2021, maka sektor yang mengalami peningkatan laju pertumbuhan yaitu antara lain sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; sektor Perdagangan Besar dan Eceran : Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; dan sektor Transportasi dan Pergudangan. Dimana sektor yang mengalami laju pertumbuhan positif tertinggi pada tahun 2021 yaitu sektor Transportasi dan Pergudangan dengan perolehan sebesar 8,73 persen, sedangkan sektor yang mengalami laju pertumbuhan negatif terendah di tahun 2021 adalah sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib dengan perolehan sebesar -0,77 persen.

Berkaitan dengan hal tersebut, Suatu daerah sangat membutuhkan suatu sektor yang dapat memajukan pertumbuhan perekonomian di daerahnya untuk dapat memperkuat pembangunan dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Kabupaten Tulungagung sendiri memiliki sektor-sektor ekonomi yang mampu menghidupi daerahnya. Berdasarkan teori

basis ekonomi, menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh peningkatan ekspor dari wilayah tersebut. Dengan demikian, kegiatan ekonomi dikelompokkan menjadi kegiatan basis dan non basis, dimana diantaranya hanya kegiatan basis yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah.⁶

Bagdja Muljarjadi juga menyatakan bahwa sektor basis dianggap sebagai sektor yang terdaya sehingga sanggup memenuhi keperluan barang dan jasa baik untuk daerahnya maupun daerah lain. Sementara itu, sektor jasa (non basis) lebih memusatkan semua aktifitas ekonominya pada tingkat lokal. Dimana sektor non basis hanya bisa mencukupi kebutuhan untuk daerahnya sendiri. Maka dari itu, besarnya sektor basis yang dikelola oleh suatu daerah, menandakan daerah tersebut memiliki pertumbuhan perekonomian yang tinggi.⁷

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan untuk menganalisis sektor basis di suatu wilayah. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Nurul Arifah Fauzi, Darsono, dan Joko Sutrisno dengan judul “Analisis Kontribusi Sektor Pertanian dalam Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Barat”. Hasil penelitiannya berdasarkan analisis *Location Quotient* (LQ) dan *Shift Share* menyatakan bahwa sektor pertanian di Jawa Barat bukanlah sektor basis, namun sub sektor tanaman pangan dan sub sektor hortikultura menjadi sub sektor basis dalam perekonomian dan sub

⁶ Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional : Teori dan Aplikasi Edisi Revisi*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2005), hal. 28

⁷ Bagdja Muljarjadi, “*Pembangunan Ekonomi Wilayah : Pendekatan Analisis Tabel Input-Output*”, (Sumedang : UNPAD Press, 2017), hal. 50

sektor peternakan memiliki keunggulan kompetitif yang lebih tinggi daripada di tingkat nasional.⁸

Arum Aldaniar dan Hendry Cahyono juga melakukan penelitian dengan menggunakan analisis *Location Quotient* (LQ) dan *Shift Share* yang diberi judul “Peran Potensi Unggulan dalam Perencanaan Pembangunan Ekonomi Kabupaten Trenggalek saat Pandemi Covid-19”. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat delapan sektor basis di Kabupaten Trenggalek pada tahun 2016-2020 dan sektor pertanianlah yang dapat bertahan dan mengalami peningkatan dalam penyerapan tenaga kerja sektoral saat pandemi Covid-19.⁹

Begitupun penelitian yang dilakukan oleh Rian Dwi Saputra dengan judul “Analisis Perkembangan dan Keunggulan Komoditas Sektor Pertanian Tanaman Pangan dalam Meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Tulungagung”. Hasil dari penelitiannya dengan analisis *Location Quotient* (LQ) dan *Shift Share* menyatakan bahwa terdapat tujuh sektor basis di Kabupaten Tulungagung pada tahun 2013-2016 dan komoditas tanaman yang mengalami kenaikan terbesar adalah ubi jalar dan ubi kayu.¹⁰

⁸ Nurul Arifah Fauzi, Darsono, dan Joko Sutrisno, *Analisis Kontribusi Sektor Pertanian dalam Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Barat*, UMP Press : Prosiding Seminar Nasional Fakultas Pertanian dan Perikanan, Vol. 4 (November, 2022), 147-152

⁹ Arum Aldaniar dan Hendry Cahyono, *Peran Potensi Unggulan dalam Perencanaan Pembangunan Ekonomi Kabupaten Trenggalek saat Pandemi Covid-19*, Jurnal Equilibrium, Vol 2 No. 3 (2021), 22-35

¹⁰ Rian Dwi Saputra, *Skripsi : Analisis Perkembangan dan Keunggulan Komoditas Sektor Pertanian Tanaman Pangan dalam Meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten*

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa setiap daerah, baik tingkat provinsi maupun kabupaten memiliki sektor-sektor unggulan yang berbeda-beda dan bervariasi. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi sektor-sektor unggulan di setiap daerah, termasuk di Kabupaten Tulungagung agar perencanaan pembangunan ekonomi dapat dilakukan dengan terstruktur sesuai dengan potensi sektornya. Hal ini bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Sektor Basis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Tulungagung Pada Tahun 2017-2021”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan ulasan dari latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka terdapat identifikasi masalah yaitu : perbedaan geografis antar daerah menyebabkan ketimpangan dalam kepemilikan sumber daya alam dan jenis lapangan usaha utama di setiap wilayah. Hal ini menyebabkan tingkat pertumbuhan ekonomi yang berbeda antara satu daerah dengan daerah lainnya. Adanya pandemi Covid-19 yang berdampak signifikan terhadap perekonomian daerah, termasuk di Kabupaten Tulungagung sehingga terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) karena adanya ketidakstabilan ekonomi yang diakibatkan oleh pandemi.

C. Rumusan Masalah

1. Sektor ekonomi apa saja yang menjadi sektor unggulan (basis) di Kabupaten Tulungagung pada periode tahun 2017-2021 ?
2. Sektor ekonomi apa saja yang mempunyai pertumbuhan cepat dan daya saing kuat terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tulungagung pada tahun 2017-2021?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji sektor ekonomi yang menjadi sektor unggulan (basis) di Kabupaten Tulungagung selama periode tahun 2017-2021.
2. Untuk menguji sektor yang mempunyai pertumbuhan cepat dan daya saing kuat terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tulungagung pada tahun 2017-2021.

E. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menumbuhkan pengetahuan tentang potensi atau sektor basis (unggulan) untuk pengembangan daerah Kabupaten Tulungagung di masa mendatang.

b. Secara Praktis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dalam memahami potensi ekonomi di wilayah sektor tempat tinggal dan

menganalisis data yang berguna untuk keperluan perkembangan usaha atau pembangunan di suatu daerah.

2. Bagi Pemerintah Kabupaten Tulungagung

Memberikan informasi mengenai pengelompokan suatu sektor, terutama sektor basis di Kabupaten Tulungagung pada periode tahun 2017-2021 guna sebagai evaluasi kinerja pemerintah daerah.

3. Bagi Mahasiswa

Meningkatkan ilmu pengetahuan mengenai analisis Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di suatu daerah dan dapat dijadikan sumber rujukan dalam langkah pembuatan jurnal ataupun artikel ilmiah lainnya.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini di fokuskan pada Analisis Sektor Basis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tulungagung. Adapun data-data yang digunakan di dalam penelitian yaitu :

1. Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Tulungagung Tahun 2017-2021.
2. Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2021.

G. Penegasan Istilah

Adapun penegasan istilah di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Definisi Konseptual

a. Sektor Basis

Suatu sektor ekonomi yang sanggup mengelola dan mencukupi kebutuhan di daerahnya sendiri serta di luar daerah yang bersangkutan.¹¹

b. Sektor Non Basis

Suatu sektor ekonomi yang hanya sanggup mencukupi kebutuhan di daerah atau wilayahnya sendiri.¹²

c. PDRB (Produk Domestik Regional Bruto)

Jumlah dari hasil produksi barang maupun jasa yang diperoleh pada suatu wilayah dalam beberapa jangka waktu tertentu atas dasar harga konstan.¹³

d. Pertumbuhan Ekonomi

Tinggi dan rendahnya pembangunan yang dapat ditinjau melalui pertumbuhan PDRB rata-rata pada periode tahun 2017-2021 di Kabupaten Tulungagung.

¹¹ Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional : Teori dan Aplikasi*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2005), hal. 29

¹² *Ibid.*

¹³ Hadi Sasana, *Analisis Dampak Transfer Pemerintah Terhadap Kinerja Fiskal di Kab/Kota di Provinsi Jateng dalam Pelaksanaan Desentralisasi Fiskal*, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 7 No. 2 (2006), 223-242

e. Sektor-Sektor Ekonomi

Lapangan usaha yang terdapat di dalam PDRB yang mencakup 17 sektor ekonomi meliputi sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; sektor Pertambangan dan Penggalian; sektor Industri Pengolahan; sektor Pengadaan Listrik dan Gas; sektor Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; sektor Konstruksi; sektor Perdagangan Besar dan Eceran; sektor Transportasi dan Pergudangan; sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; sektor Informasi dan Komunikasi; sektor Jasa Keuangan dan Asuransi; sektor Real Estate; sektor Jasa Perusahaan; sektor Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; sektor Jasa Pendidikan; sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan sektor Jasa Lainnya.

2. Definisi Operasional

Penegasan istilah secara operasional yang dimaksud adalah “Analisis Sektor Basis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tulungagung Tahun 2017-2021”. Dalam penelitian ini akan mengidentifikasi sektor-sektor ekonomi yang menjadi sektor basis dan produktivitas setiap sektor sehingga dapat berkontribusi dengan baik terhadap meningkatnya pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tulungagung.

H. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan ini mengulas hal hal apa saja yang menjadi persoalan sehingga melatarbelakangi adanya penelitian ini, selain itu terdapat identifikasi masalah; rumusan masalah; tujuan penelitian; manfaat penelitian; ruang lingkup dan keterbatasan penelitian; penegasan istilah; dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bagian ini mengulas hal-hal apa saja yang berkaitan dengan kerangka teori yang digunakan, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bagian ini membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian; populasi dan sampel penelitian; sumber data, variabel; teknik pengumpulan data; dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini membahas mengenai hasil penelitian berupa deskripsi data dan apa saja yang ditemukan dalam penelitian.

BAB V PEMBAHASAN

Pada bagian ini terdiri dari pembahasan terkait hasil analisis data yang telah didapatkan dari penelitian.

BAB VI PENUTUP

Pada bagian ini terdiri dari kesimpulan penelitian dan saran-saran dari penulis.

Bagian Akhir

Pada bagian ini mencakup daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.